

PELATIHAN *ICE BREAKING* DALAM UPAYA OPTIMALISASI KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN DI KELAS PADA GURU-GURU SMA NEGERI 1 GEBANG

Edi Suprayetno¹, Abdi Sugiarto², Kurniawan Sinaga³, Fernando De Napoli⁴, Supriadi⁵,
Neneng Sri Lestari⁵, Rosmen⁶

APP APIPSU Medan¹, Universitas Tjut Nyak Dhien^{2,3} STKIP Al Maksu Langkat, Stabat, Indonesia^{4,5,6}
edisuprayetno@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian aplikasi *Ice Breaking* dalam pembelajaran ini bertujuan untuk membekali guru-guru SMA Negeri 1 Gebang agar dapat kreatif dalam merancang kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan melalui tiga tahapan yaitu : praperencanaan program melalui kegiatan survey awal untuk mengidentifikasi masalah mitra, analisis, dan solusi pemecahan masalah. Tahap perencanaan dengan melakukan disain kegiatan dan tahap kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop aplikasi hasil perencanaan. Solusi pemecahan masalah mitra yang dilakukan pada kegiatan ini adalah transfer knowledge melalui penyajian materi tentang teknik-teknik *Ice Breaking* serta aplikasi dalam kegiatan awal pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan keinginan mitra serta memiliki manfaat yang positif bagi mitra serta terlaksana sesuai rencana program. Hal ini terlihat dengan antusias mitra dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir serta hasil angket kuisioner kepuasan mitra yang menyatakan bahwa 83,2% peserta ingin kembali dilibatkan dalam kegiatan sejenis serta meningkatnya hasil nilai post-test sebesar 58,93% dari nilai pre-test, yang artinya materi yang disampaikan tentang *Ice Breaking* dapat dipahami dengan baik oleh mitra dan akan diaplikasikan oleh mitra dalam kegiatan awal pembelajaran di kelasnya. Saran yang dapat diberikan adalah agar mengoptimalkan kegiatan sejenis secara berkala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, *Ice Breaking*, SMA Negeri 1 Gebang.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to motivate the teachers of SMA Negeri 1 Gebang to be creative in designing the pre-learning activities. The method carried out in this activity was a training method which consist of three stages, namely: pre-planning program by doing survey in order to identify and analysis the partner's problem as well as the problem solving solutions. The second stage was planning where the timdesigned, then the last stage was conducting training activities in the form of workshop. The partner's problem solving solution carried out in this activity was by doing transfer of knowledge to the participants by presenting the materials related to Ice Breaking techniques and its applications on pre-learning activities. The results of this activity indicated that the program could be implemented properly in accordance with the partner's need and had positive infact to the

partners. It could be seen from the enthusiasm of partners in participating in activities from beginning to end and the results of the partner's satisfaction questionnaire was 83.2% of participants wanted to be involved again in similar activities in the future. It was also found that post-test scores increase 58.93% from the pre-test scores, which means that the material presented could be well understood by the partners and will be applied by partners on pre-learning activities in their class. It was suggested that the similar activities should be periodically conducted in order to improve the learning quality.

Keywords: *Workshop, Ice Breaking, SMA Negeri 1 Gebang.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor proses pembelajaran yang efektif membutuhkan konsentrasi belajar dari peserta didik. Kondisi fokus dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik itu sendiri. Salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat serta menari perhatian siswa.

Kegiatan awal dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses dalam ketercapaian tujuan kompetensi pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran guru dituntut harus mampu menciptakan kondisi optimal dimana siswa harus siap secara penuh dan fokus terhadap apa yang akan disampaikan. Menurut Kadir dan Asrohah (2015) bahwa tujuan dilakukan kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari.

Mengawali kegiatan pembelajaran pada 5 menit pertama akan menjadi kunci pokok keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Membuka kelas dengan efektif akan memfasilitasi siswa memusatkan perhatiannya pada hal-hal apa yang akan mereka pelajari, (Partin, 2009). Lebih jauh lagi Partin (2009) menjelaskan bahwa memulai sebuah pelajaran dengan baik dan efektif akan mengundang ketertarikan dan rasa penasaran atau rasa ingin tau siswa terhadap pelajaran yang akan disampaikan, sehingga siswa akan lebih semangat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Widiyaningrum (2012) ada beberapa contoh kegiatan pembuka atau *ice breaking* yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar seperti menyanyi ataupun kegiatan fisik/jasmani dalam bentuk permainan yang membutuhkan konsentrasi.

Mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi atau melakukan gerakan-gerakan fisik seperti senam atau berjoget dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, (Fransiska, 2020). Lebih jauh lagi Agusriana (2021), menyatakan bahwa dengan menyanyikan yel-yel sebelum memulai mempresentasikan hasil diskusi siswa akan terlihat gigih dan semangat, yang pada akhirnya suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa akan sangat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada proses pembelajaran dapat menstimulus untuk meningkatkan konsentrasi belajar, daya serap, minat, perhatian serta hasil belajar siswa, (Fauzan & Arifin, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pada SMA Negeri 1 Gebang melalui hasil diskusi dengan kepala sekolah ibu Dra. Hj. Mirohmayanur, M.Pd. dan Bapak Didi Afwandi, S.Pd. selaku Pembantu Kepala sekolah bidang kurikulum yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27

Nopember 2021 diperoleh informasi bahwa kegiatan awal pembelajaran belum sepenuhnya dioptimalkan oleh para guru dalam mengajar. Guru hanya mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat membuka pelajaran, namun belum memberikan kegiatan motivasi dan apersepsi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Kurang optimalnya kegiatan awal akan berefek pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya motivasi tersebut dapat terlihat dari kondisi mengantuk dan lesu siswa saat pembelajaran berlangsung. Masalah motivasi ini tentu saja harus menjadi perhatian khusus para guru serta membutuhkan upaya keseriusan untuk meningkatkannya. Pendapat ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Suprihatin (2015), yang menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dan salah satunya adalah melalui kegiatan *Ice Breaking*.

Paparan diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2018), dimana dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan *Ice Breaking* dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari hasil paparan diatas serta hasil identifikasi masalah dan kebutuhan sekolah, tim menyakini bahwa pelatihan menggunakan *Ice Breaking* dapat membantu mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan guru-guru SMA Negeri 1 Gebang dapat termotivasi dalam menggunakan teknik-teknik *Ice Breaking* dalam mengawali setiap pelajaran sehingga dapat menstimulasi para peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra perencanaan program, perencanaan program, dan program pelatihan. Pada tahap pra-perencanaan tim melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra dengan melakukan kunjungan awal ke SMA Negeri 1 Gebang yang dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 27 Nopember 2021. Dari hasil kunjungan dan wawancara kepada kepala sekolah dan PKS I bidang kurikulum diidentifikasi dua hal akar masalah utama yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan berbasis pada buku teks.
2. Kegiatan awal pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Kegiatan awal dalam pembelajaran masih sebatas pada salam, berdoa dan melakukan absensi. Kegiatan apersepsi untuk memotivasi siswa serta menggali pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan disajikan belum dilakukan guru secara optimal.

Pada tahap perencanaan program tim pelaksana PKM bersama-sama dengan mitra menentukan jenis dan tema kegiatan yang akan dilakukan. Jenis dan tema kegiatan ditentukan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ditemukan pada mitra, yaitu kegiatan pelatihan motivasi dan apersepsi kegiatan awal pembelajaran dengan aplikasi penerapan teknik-teknik *Ice Breaking*. Selanjutnya tim melakukan kegiatan pengumpulan materi dari referensi-refensi yang berkaitan dengan *Ice Breaking* yang selanjutnya dijadikan bahan materi pelatihan teknik-teknik *Ice Breaking* dalam bentuk materi presentase.

Pada tahap pelaksanaan program, tim memberikan materi pelatihan dengan cara melakukan praktek langsung yaitu dengan mempraktekkan teknik-teknik *Ice Breaking* yang diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran. Sebelum tim memberikan materi kegiatan pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta serta ketercapaian hasil kegiatan setelah dibandingkan nantinya dengan hasil nilai post-tets. Dikarenakan keterbatasan waktu tidak semua teknik *Ice Breaking* dapat dipraktekkan namun tim memberikan bahan berupa handout untuk dapat dipelajari dan dipraktekkan mitra pada saat kegiatan pembelajaran yang dipraktekkan.

Sebelum mengahiri kegiatan tim memberikan kesempatan Tanya jawab kepada mitra serta pemberian post-test untuk melihat hasil ketercapaian melalui pengukuran pemahaman mitra atas

materi yang diberikan. Setelah pemberian post-test tim memberikan angket kuisisioner kepuasan mitra, untuk mengukur tingkat kepuasan mitra dan rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut dimasa yang akan datang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *Ice Breaking* pada SMA Negeri 1 Gebang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Nopember 2021, mulai pukul 08:00 wib sampai dengan pukul 13.00 di aula SMA Negeri 1 Gebang. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh guru yang berjumlah 45 orang. Kegiatan pelatihan dimulai dengan acara resmi pembukaan yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa dan kata sambutan kepala sekolah sekaligus pembukaan secara resmi kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan pemberian pre-test kepada peserta pelatihan. Berikut kegiatan acara pembukaan seperti terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Acara Pembukaan Pelatihan *Ice Breaking*

Setelah acara pembukaan resmi tim memberikan pre-test kepada mitra untuk mengukur pemahaman awal tentang materi *Ice Breaking* yang akan disampaikan oleh nara sumber. Hasil pre-test ini akan dibandingkan dengan hasil nilai post-test yang diberikan pada akhir kegiatan. Berikut kegiatan pre-test seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pre-test Sebelum Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah kegiatan pembukaan dan pemberian pre-test tim melalui nara sumber memberikan paparan materi tentang teknik-teknik *Ice Breaking*. Menurut Sunarto (2012) *Ice Breaking* adalah kegiatan pemecahan situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lebih jauh dijelaskan bahwa *Ice breaking* juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Senada dengan apa yang dinyatakan Said (2010) bahwa *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Pemaparan materi oleh nara sumber yang sudah disiapkan oleh tim dilakukan dengan bentuk simulasi dan interaktif dengan melibatkan seluruh peserta. Berikut kegiatan pemaparan materi yang disampaikan oleh nara sumber seperti terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pemaparan Materi *Ice Breaking* Oleh Nara Sumber

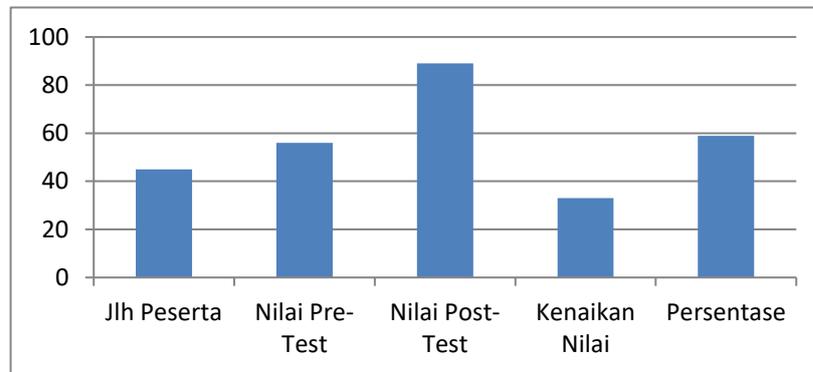
Setelah pemaparan materi selanjutnya tim bersama dengan mitra melakukan praktek aplikasi *Ice Breaking* dengan mempraktekkan bentuk-bentuk kegiatan *Ice Breaking* pada seperti permainan memecahkan suasana (*breaking the silent*), permainan fokus dan permainan psikologi untuk membuka nalar dan cara berfikir kritis siswa. Berikut kegiatan peserta yang sedang melakukan peragaan tentang teknik-teknik *Ice Breaking* seperti yang disampaikan oleh nara sumber seperti terlihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Peserta Mempraktekkan Teknik-Teknik *Ice Breaking*

Pada akhir sesi kegiatan tim memberikan soal post-test dan angket kuisisioner kepuasan mitra untuk mengetahui hasil pencapaian kegiatan sebagai bahan acuan untuk melakukan rencana tindak

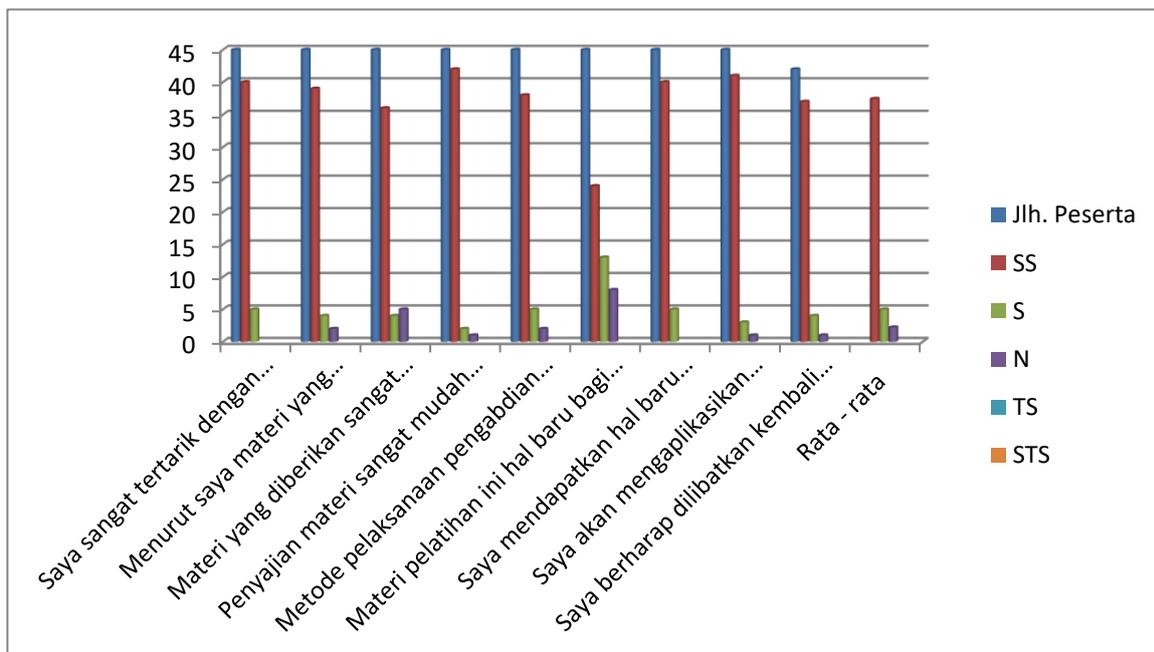
lanjut dari kegiatan selanjutnya. Hasil perbandingan nilai pre-tets dan post-test dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Dari gambar diagram diatas dapat dinyatakan dari 45 yang mengikuti kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa hasil pemamaran materi dalam kegiatan pelatihan cukup terserap dengan baik terbukti dengan hasil peningkatan nilai pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan sebesar 58,93%, dari nilai rata-rata pre-test 56,00 meningkat menjadi 89,00.

Selain memberikan pos-test tim juga membagikan angket kuisisioner kepuasan mitra untuk melihat tingkat kepuasan mitra serta minat untuk mengikuti kembali kegiatan sejenis dimasa yang akan datang. Berikut disajikan hasil tanggapan mitra terhadap kegiatan sosialisasi ini seperti pada gambar diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Tanggapan Mitra Terhadap Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dinyatakan dari 45 orang peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 38 orang atau 83,2% secara rata –rata menyatakan sangat setuju dengan kegiatan pelatihan ini dan ingin dilibatkan kembali dalam kegiatan sejenis dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa antusias mitra sangat tinggi karena merasa bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penjelasan latar belakang masalah mitra dan hasil kegiatan, serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan program dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan keinginan mitra serta memiliki manfaat yang positif bagi mitra serta terlaksana sesuai rencana program. Hal ini terlihat dengan antusias mitra dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir serta hasil angket kuisioner kepuasan mitra yang menyatakan bahwa 83,2% peserta ingin kembali dilibatkan dalam kegiatan sejenis. Materi yang disampaikan tentang *Ice Breaking* yang diberikan akan diaplikasikan oleh mitra dalam kegiatan awal pembelajaran di kelasnya. Saran yang diberikan tim kepada mitra agar mengoptimalkan kegiatan sejenis secara bekal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya teknik motivasi dalam membangkitkan fokus dan semangat belajar siswa dalam kegiatan awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriana, C. F. (2021). *Teachers' Perception on The Use of Ice Breaking Strategy in Teaching and Learning Process*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fauzan, G. A., & Arifin, U. (2019). *Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2 (1), 17 – 24.
- Febriandari, E. I. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485–494.
- Fransiska, B. (2020). *Pengembangan Teknik Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didip Pada Kelas IV di SD/MI*. Universitas Islam Negeri.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Raja Grafindo Persada.
- Partin, R. L. (2009). *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas. Strategi Praktis, Teknik Manajemen, Dan Bahan Pengajaran Yang Pat Diproduksi Ulang Badi Para Guru Baru Maupun Yang Telah Berpengalaman*. Jilid, 2.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Widyaningrum, R. (2012). *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*. Cendekia: *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10 (1), 107–120.